

NILAI-NILAI SOSIAL PADA TRADISI BUKA REBO DI DANAU SIPIN KOTA JAMBI

ZALFA SHALLYA FAUDRY¹, HARY SOEDARTO HARJONO²,
R. IMAM SUWARDI WIBOWO³, AKHYARUDDIN⁴, PRIYANTO⁵

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi^{1,2,3,4,5}

shllya2627@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe social values in the Buka Rebo tradition. The formulation of the problem in this study is what are the social values contained in the Buka Rebo tradition. This research uses a qualitative ethnographic approach and content analysis method. The research data sources used are divided into two, namely primary data sources and secondary data sources. The primary data source in this study comes from interviews with sources from Lake Sipin who know about the Buka Rebo tradition. Secondary data sources used in this research are theories or articles that are relevant to social values in the Buka Rebo tradition. The results of this study in the Buka Rebo tradition at Lake Sipin, Jambi City, are that there are three sub-social values, namely the value of compassion, the value of responsibility, and the value of harmony in life. Affection consists of: (a) devotion, (b) helping, (c) kinship, (d) loyalty, and (e) caring. Responsibilities consist of; (a) the value of belonging, (b) discipline, and (c) empathy, and finally the harmony of life which consists of (a) the value of justice, (b) tolerance, (c) cooperation, and (d) democracy.*

Keywords: *Social Values, Buka Rebo Tradition*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial pada tradisi Buka Rebo. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apa saja nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam tradisi Buka Rebo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif etnografi dan metode analisis isi. Sumber data penelitian yang digunakan terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer di dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara oleh narasumber dari Danau Sipin yang mengetahui tentang tradisi Buka Rebo tersebut. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori atau artikel-artikel yang relevan terhadap nilai-nilai sosial pada tradisi Buka Rebo. Hasil dari penelitian ini dalam tradisi Buka Rebo di Danau Sipin Kota Jambi ialah terdapat tiga sub nilai-nilai sosial, yakni nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keselarasan hidup. Kasih sayang terdiri dari: a) pengabdian, (b) tolong menolong, (c) kekeluargaan, (d) kesetiaan, dan (e) kepedulian. Tanggung jawab terdiri dari; (a) nilai rasa memiliki, (b) disiplin, dan (c) empati, dan yang terakhir Keserasian Hidup yang terdiri dari; (a) nilai keadilan, (b) toleransi, (c) kerja sama, dan (d) demokrasi.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Sosial, Tradisi Buka Rebo.

A. Pendahuluan

Nilai ialah sebuah konsepsi dimana nilai itu menunjukkan suatu lapisan yang sesuai dengan adat dan tatanan masyarakat. Bukan berarti nilai tersebut dapat dipandang dari adat, tetapi seakan-akan adat merupakan bagian manifestasi dari nilai yang diterapkan oleh masyarakat. Menurut Liliweri (dalam Sasmita, 2018:211) nilai juga berupa sebuah keyakinan yang mengarahkan seseorang untuk mengerjakan sesuatu atau tidak mengerjakannya dalam kehidupan. Perilaku atau tindakan manusia memiliki hubungan yang harmonis dengan nilai yang dijalankannya. Penggunaan nilai pada umumnya didasarkan atas sesuatu meliputi pertimbangan kognitif dan bukan berdasarkan pertimbangan emosi atau afeksi. Dalam kehidupan manusia terdapat banyak ragam nilai-nilai yang berfungsi sebagai aturan-aturan dalam masyarakat. Salah satu contohnya ialah nilai sosial. Nilai sosial diartikan sebagai segala sesuatu yang diinginkan, dianggap baik, diharapkan, dan dianggap penting dalam kehidupan manusia. Nilai ini menggambarkan sejauh mana interaksi antara satu orang dengan orang lainnya yang mana terikat sebagai anggota masyarakat dan terasa nyata di setiap kegiatannya. Contoh pelaksanaan nilai tersebut dapat dilihat dari sebuah tradisi lisan.

Tradisi lisan dapat dikatakan sebagai aktivitas yang rutin dilaksanakan dan diteruskan secara turun temurun oleh sebuah kelompok dalam masyarakat tertentu dan berfungsi sebagai penyampaian pesan dalam bentuk ucapan kepada generasi penerusnya. Hal ini dipertegas dengan pendapat Endraswara (dalam Hasanah & Andari, 2021:48), yang mengemukakan bahwa salah satu bagian dari *folklore* adalah tradisi lisan yang membahas berbagai ragam pengetahuan dan kebiasaan yang penyampaiannya melalui bahasa lisan.

Tradisi lisan sering kali dikaitkan dengan eksistensi dari asal-usul sebuah tempat, cerita kepahlawanan, keberadaan tokoh, dan sebagainya. Menurut Hasanah dan Andari (2021:51), wujud ekspresi dari tradisi lisan oleh masyarakat tak selalu berupa legenda dan cerita rakyat, tetapi juga berupa peneguhan dan pembentukan adat, sejarah, kearifan lokal, sistem religi, penobatan, hukum, dan asal usul masyarakat dengan mengupayakan memori sang penutur dalam mengungkapkan kelisannya. Dalam tradisi lisan tersebut juga banyak memiliki nilai-nilai budaya dan sosial yang menggambarkan adat istiadat dan karakter masyarakat sebagai wujud dari kearifan lokal sebuah wilayah. Nilai-nilai sosial tersebut contohnya, nilai kepedulian, keramahan, solidaritas, kebersamaan, dan nilai-nilai lain yang diwariskan oleh nenek moyang. Oleh karena itu sangat penting menjaga tradisi lisan tersebut.

Subroto (dalam Siregar, 2022:1) mengungkapkan bahwa tradisi lisan ialah budaya yang diciptakan oleh masyarakat pada zaman dulu yang mencakup adat istiadat, bentuk ujaran, atau perilaku lainnya, diantaranya ialah nyanyian rakyat, tarian, cerita rakyat, permainan, benda atau peralatan seperti tembok, bangunan, dan lain-lain. Adapun tradisi lisan yang diteliti oleh penulis ialah Tradisi Buka Rebo.

Di kawasan Danau Sipin Kota Jambi terdapat salah satu tradisi yang sampai saat ini masih dikelola dengan baik, tradisi tersebut ialah Buka Rebo. Buka Rebo ini merupakan warisan nenek moyang pada zaman dahulu yang dijaga dan dilakukan hingga saat ini. Buka Rebo ialah tradisi menangkap ikan dengan cara membuat tempat tinggal ikan lalu dibiarkan berkembang biak selama berbulan-bulan. Buka Rebo atau juga bisa disebut dengan Buka Rumpun sering dikatakan juga sebagai lubang larangan untuk ikan. Buka Rebo ini berasal dari tumpukan-tumpukan ranting atau kayu yang sudah mati, lalu ditumpuk di dasar Danau Sipin, kemudian di bagian atas diletakkan rerumputan guna melindungi ikan dari panas matahari. Waktu yang diperlukan untuk memanen hasil dari Rebo tersebut bisa memakan waktu hampir enam bulan dikarenakan ikan yang akan ditangkap ialah ikan yang telah mengalami pembesaran sehingga bisa dijual ke pasar. Pelaku Rebo sendiri berasal dari keturunan keluarga yang memiliki Rebo dan dalam pelaksanaannya dilakukan secara berkelompok. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini ialah apa saja nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam tradisi Buka Rebo. Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam tradisi Buka Rebo.

Alasan penulis melakukan penelitian terhadap nilai-nilai sosial di dalam tradisi Buka Rebo ialah dikarenakan tradisi ini merupakan satu-satunya tradisi menangkap ikan yang masih dilakukan sampai saat ini dan sudah berpuluh-puluh tahun pelaksanaannya. Jika tradisi ini tidak diperhatikan, tentunya warisan nenek moyang ini akan hilang begitu saja. Kemudian alasan selanjutnya, lahan tradisi ini semakin menyempit dikarenakan lokasi Buka Rebo dialihkan menjadi lokasi wisata air dan jika dibiarkan, beberapa tahun kemudian tradisi ini akan punah. Harapan penulis melakukan penelitian ini ialah tradisi ini dapat dibaca dan diketahui oleh banyak orang agar mereka menyadari bahwa tradisi ini perlu dilindungi akan keberlangsungannya.

Pada penelitian terdahulu, sudah sering dilakukan penelitian mengenai nilai-nilai sosial pada sebuah tradisi lisan, salah satunya ialah penelitian yang dilakukan oleh Alfasis Romarak Ap. (2018). Fokus penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni mendeskripsikan nilai-nilai sosial pada tradisi menangkap ikan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian analisis isi. Data penelitian tersebut adalah wawancara dari seorang narasumber. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam tradisi Buka Rebo ialah nilai kerja sama, kebersamaan, keadilan atau penyamarataan, dan nilai-nilai sosial lainnya.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif etnografi dan metode analisis isi. Sumber data penelitian yang digunakan terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer di dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara oleh narasumber dari Danau Sipin yang mengetahui tentang tradisi Buka Rebo tersebut. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori atau artikel-artikel yang relevan terhadap nilai-nilai sosial pada tradisi Buka Rebo. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ialah peneliti sendiri yang dibantu dengan sumber pendukung berupa pedoman wawancara. Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik triangulasi dimana teknik ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni triangulasi metode, teori dan sumber. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Terakhir prosedur penelitian berupa tahapan pra penelitian, tahapan penelitian, dan tahap akhir penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengabdian

Pengabdian merupakan suatu proses, cara atau perbuatan yang ditujukan untuk mengabdikan pada suatu hal. Menurut Putri (2022) nilai pengabdian merupakan suatu proses, cara atau perbuatan yang ditujukan untuk mengabdikan pada suatu hal. Dalam tradisi Buka Rebo ini terdapat nilai pengabdian yang dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

Data 01

"Kalau dari kecil memang sayo ikut sama orang tuo dan datuk kito," Datuk 01

"Ado yang turun menurun, dari datuknyo sampe ke cucu-cucunyah." Datuk 02

Dari dua kutipan dialog di atas jelas terlihat adanya wujud dari nilai pengabdian yakni ditandai dengan pengabdian seorang anak terhadap keluarganya. Dijelaskan bahwa ia mengikuti dan meneruskan tradisi Buka Rebo serta memberikan waktu seumur hidupnya terhadap tradisi itu. Dikatakan mengabdikan karena dapat dilihat bahwa sejak kecil ia selalu ikut turun terlibat dalam setiap proses pelaksanaan Buka Rebo sehingga ia mengetahui apa saja perbedaan yang terjadi dalam kurun waktu bertahun-tahun. Pengabdian diri ini dilakukan guna menjaga tradisi yang telah diteruskan oleh keluarganya dan demi keberlangsungan tradisi tersebut agar generasi penerus dapat merasakan kehadiran dari tradisi tersebut.

Nilai pengabdian terhadap keluarga, ada juga nilai pengabdian terhadap Tuhan yang dipaparkan di bawah ini.

Data 02

"Cuma yo itu baco doa karno kan kito mau nyelam ke aek." Datuk 01

"Yo baco doa lah, paling bismillah karena mau nyelam ke aer kan." Datuk 02

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap dua narasumber, dapat diperoleh adanya nilai mengabdikan diri kepada Tuhan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan berdoa sesuai agama yang dianutnya. Jika ia tidak memiliki rasa pengabdian kepada Tuhan, tentunya ia tidak akan berdoa dan takut akan apa yang terjadi saat proses melakukan Buka Rebo.

2. Tolong Menolong

Tolong menolong ini merupakan tindakan seseorang yang dilakukan guna mengurangi beban atau pun kesulitan yang dialami oleh seseorang. Tolong menolong menurut Susiati et al (2020:181) ialah sebuah perilaku yang mengarah pada sikap saling bantu membantu satu sama lain dalam kegiatan kebaikan dan bukan kejahatan. Rasa yang ditunjukkan dengan sikap tolong menolong baik dalam bentuk saran, tenaga dan properti ialah rasa ikhlas. Nilai tolong menolong diperlihatkan dalam dua kutipan di bawah ini.

Data 03

"Kalo awal yo kito ngecek jaringnyo sama-sama, apo ado koyak nda, terus kito ke lokasi Rebonyo. Abis tu empat orang yang di atas perahu tancepin galah di tiap ujung Rebo, terus tigo orang nyelam ke bawah untuk mengeluarkan kayu yang sudah lapuk dan ganti dengan yang baru, sisanyo naro eceng gondok di atas Rebo tu." Datuk 01

"Ado yang nyelam, ado yang nganu jaring, ado yang nganu hasilnyo. Yo bantu-bantulah."

Datuk 02

Dari kedua kutipan di atas, dijelaskan pula adanya nilai tolong menolong dalam kegiatan Buka Rebo. Nilai tersebut ditandai dengan setiap anggota memiliki peran masing-masing dan ketika proses pembuatan Buka Rebo, tiap anggota saling bahu membahu untuk mengecek kelayakan dari jaring tersebut. Ketika memasuki proses pembuatan di air, setiap orang sudah berada di posisi masing-masing. Hal ini bertujuan meringankan dan mempercepat proses pengerjaan. Jika pembuatan Rebo dilakukan individu tanpa melibatkan orang lain, tentu pekerjaan itu akan lama sekali selesai. Maka dari itu diperlukan anggota kelompok untuk saling membantu dalam pembuatan Rebo.

3. Kekeluargaan

Nilai yang tercantum dalam kekeluargaan adalah sebuah hubungan, tatanan, serta memiliki rasa saling mempercayai antara satu sama lain. Setiadi (2008) mengatakan bahwa keluarga merupakan satuan terkecil dari kelompok masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan anggota keluarga inti yang memiliki rasa kesatuan dan saling membutuhkan serta tinggal di bawah satu atap yang sama. Nilai kekeluargaan dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

Data 04

"Pertamo yang jelasnyo turun temurun dari keluarga yang terdahulu." Datuk 01

"Ado yang turun menurun, dari datuknyo sampe ke cucu-cucunyah." Datuk 02

Dari kutipan wawancara di atas, kalimat tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai kekeluargaan. Hal ini ditandai dengan sistem penerus tersebut hanya diwariskan secara turun temurun dalam sebuah keluarga. Dengan adanya tradisi itu hingga sampai saat ini menandakan bahwa pewaris memegang kepercayaan keluarganya terdahulu untuk tetap melakukan tradisi Buka Rebo sehingga tradisi itu tak hilang dimakan waktu.

4. Kesetiaan

Menurut Warren (dalam Wedanthi dan Fridari, 2014) mengungkapkan bahwa kesetiaan merupakan bentuk tingkah laku yang dilakukan secara berulang dan bersifat permanen. Kesetiaan berwujud sebagai sebuah komitmen untuk mempertahankan janji yang telah disepakati dan dapat menjadi suatu upaya dalam menjaga keharmonisan dan hubungan baik dengan orang lain. Dalam tradisi Buka Rebo terdapat nilai kesetiaan yang ditandai dengan kutipan berikut:

Data 05

"Yang jelas orang yang dari awal ikut buat Buka Rebo." Datuk 01

"Yo orang yang dari awal lah, dari awal buat Rebo." Datuk 02

Dari kedua kutipan di atas menunjukkan bahwa adanya nilai kesetiaan terhadap tradisi yang dilakukan. Diperkuat dengan rasa bahwa ia tidak meninggalkan kelompok Rebonya, mulai dari awal perjanjian pembuatan Rebo hingga proses memanen ikan. Anggota yang terlibat tidak akan mengingkari dikarenakan sumber mata pencahariannya pun berasal dari Rebo tersebut.

5. Kepedulian

Kepedulian menurut Pertiwi (2023) merupakan sikap yang bentuk keinginannya terikat dengan orang lain dengan menerima segala hal yang terjadi pada orang tersebut. Nilai peduli ini ditandai dengan kepekaan seseorang untuk membantu orang lain guna menyelesaikan masalah atau pekerjaan orang lain. Nilai peduli juga terdapat di dalam tradisi Buka Rebo yang dapat di lihat di bawah ini.

Data 06

"Itulah yang namonyo tradisi yo harus diteruskan biar ado terus untuk anak cucu kito dan jugo ini ikan mata pencaharian masyarakat sini la. Tapi sekarang Rebo nih lah makin sempit be, lamban laun dak do lagi." Datuk 01

"Yo yang namonyo tradisi nih jangan dihilangkan, kan jugo sember mata pencaharian jugo." Datuk 02

Dari kedua kutipan di atas menunjukkan kepedulian terhadap generasi penerusnya dan sumber mata pencaharian. Ia takut tradisi Buka Rebo sudah tidak ada di kemudian hari dan

berharap akan selalu dijaga apa yang telah diwariskan oleh nenek moyang. Hal ini juga ditunjukkan dengan rasa khawatir beliau terhadap kemungkinan hilangnya tradisi Buka Rebo yang dikarenakan lahan Rebo sudah menyempit. Selain itu, sumber mata pencaharian utama masyarakat setempat ialah mencari ikan, jika tradisi itu hilang, maka hilang juga sumber mencari nafkah masyarakat setempat.

6. Rasa Memiliki

Menurut Putri (2022) Nilai rasa memiliki menunjukkan sikap seseorang bahwa ia mempunyai perasaan lebih terhadap suatu hal, sehingga menyadarkan diri untuk menjaga hal tersebut agar tetap ada. Rasa memiliki dapat diartikan sebagai sebuah rasa kedekatan emosional yang dimiliki individu terhadap suatu objek. Nilai rasa memiliki dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

Data 07

"Pembersihan tu paling yang kek kayunyo yang udah dak bagus, kek nak lapuk, itu diangkut terus diganti yang baru biar tahan untuk ikannyo. Selain itu dak do." Datuk 01

Berdasarkan kutipan di atas jelas terlihat nilai rasa memiliki dengan ditandai adanya tindakan untuk merawat tradisi Buka Rebo. Rebo tersebut dibersihkan agar para ikan memiliki tempat berlindung yang nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku Buka Rebo memiliki rasa untuk merawat apa yang dipunyai terhadap lingkungan serta tradisi yang dilakukannya sehingga tradisi tersebut akan berlangsung lama.

7. Disiplin

Menurut Wuryandani et al (2014:288) disiplin ialah hal penting yang patut diperhatikan dalam rangka membentuk karakter seseorang. Disiplin juga dapat digambarkan sebagai wujud dari rasa patuh dan taat terhadap norma-norma yang telah berlaku sejak lama di suatu masyarakat setempat. Nilai disiplin dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

Data 08

"Itula dek, harus biso nyelam dan tahan nafas. Soalnya kan di bawah tu gelap, dak nampak, terus jugo dalam duo meter tu. Kalo dak padek, biso mampus orangnyo. Kalo kek datuk ni, disuruh nyelam, lah lewat. Jadi sistem pernapasannyo tu la yang penting." Datuk 01

"Ya itu tadi, napasnyo. Harus punyo kekuatan fisik yang bagus, kalo dak bagus, mampus di aek tuh." Datuk 02

Dari kedua kutipan di atas menggambarkan nilai disiplin yang ditandai dengan aturan orang yang menyelam. Para penyelam Buka Rebo harus lah memiliki stamina yang kuat dan olah nafas yang panjang dikarenakan membutuhkan waktu yang lama untuk bekerja di dalam air. Para penyelam Buka Rebo merupakan orang-orang yang terlatih khusus dan sudah biasa melakukan pekerjaan tersebut. Biasanya yang bertugas sebagai penyelam ialah keluarga yang memiliki Rebo tersebut dan tugas ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang.

8. Empati

Murhima (2010:4) mengemukakan bahwa empati ialah kondisi emosi dimana seseorang merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain seperti terjadi kepada dirinya sendiri, dan apa yang dirasakannya pun sesuai dengan kondisi dan perasaan orang yang bersangkutan. Nilai empati dalam tradisi Buka Rebo dapat dilihat di bawah ini.

Data 09

"Orang lagi nak mukat, terus ado bapak nih lagi sakit, dio pengen mintainkan tuh." Datuk 01

Dari penggalan kalimat di atas menunjukkan sikap empati terhadap seseorang. Orang tersebut mengalami penurunan kekuatan imun sehingga menyebabkan ia sakit. Beliau pun sedang berkeinginan makan ikan, dan pelaku Buka Rebo pun melakukan proses panen ikan demi mewujudkan keinginan bapak yang sedang sakit tersebut.

9. Keadilan

Menurut W.J.S Poerwadarminto (dalam Tiara Rey Putri, 2022:17) mengemukakan bahwa keadilan ialah perilaku yang tidak berat ke salah satu pihak dan dalam mengambil keputusan tidak berlaku sewenang-wenangnya. Keadilan dapat terwujud dengan cara mengikuti norma-norma yang berlaku. Nilai keadilan dapat terlihat dari kutipan dari hasil wawancara mengenai tradisi Buka Rebo.

Data 10

"Karena kami nih keluarga, jadi kami bagi rato karna kan semua ikut kerjo pas Buka Rebonyo. Tapi kalo dio pemilik, terus ikut kerjo jugo, yo banyak dikitla dari yang lain untuk bagi hasilnyo." Datuk 01

"Bagi rato karna kan samo-samo kerjo, kecuali kalo dio yang punyo jugo ikut kerjo, yo lebih banyak dio lah." Datuk 02

Dalam wawancara yang dilakukan dengan narasumber, terdapat juga nilai keadilan di dalam tradisi Buka Rebo. Nilai tersebut ditandai dengan adanya pembagian hasil yang merata berdasarkan kesepakatan yang telah ditetapkan sedari awal. Namun, jika ia seorang pemilik Rebo dan juga ikut bekerja maka hasil yang didapatkan pun lebih banyak dari yang bukan pemilik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang mendapatkan hasil yang sama tanpa membedakan peran dan tugas masing-masing dalam melakukan panen Rebo.

10. Toleransi

Toleransi menurut Putri (2022) merupakan suatu sikap saling menghargai dan menerima segala perbedaan. Toleransi juga dikatakan sebagai sikap berlapang hati dan menahan diri terhadap pendapat atau pandangan yang berbeda dengan orang lain. Nilai toleransi juga terdapat di dalam tradisi Buka Rebo yang dilihat dari kutipan berikut.

Data 11

"Yo yang namonyo tradisi nih jangan dihilangkan, kan jugo sumber mata pencaharian jugo. Kalau memang mau dibuka lahan wisata sama olahraga dayung, diberilah area khusus samo yang dak mengganggu ikan. Karna ikan ni, ikan maunyo aeknyo tenang biar biso tinggal di Rebo tu. Dan jugo kalau mau alternatif lainnyo, tradisi ini bisa dijadikan ajang untuk mengajak orang-orang pejabat yang mau ke sini, bisa dilakukan pelelangan ikan langsung, dak payah lagi ke pasar. Sekarang keinginanyo para wisatawan, ee, anu, kantor wisata itu perlu, di anu kapan eventnya, dalam setahun tuh dua kali, diajak, diundang para pejabat tuh ke sini, kan biso jadi sumber pendapatan di daerah sini." Datuk 02

Berdasarkan kutipan di atas jelas mengandung nilai toleransi. Masyarakat setempat berharap kalau bisa tradisi itu dikembangkan agar lebih maju dan mudah menarik perhatian masyarakat tanpa mengambil alih lahan untuk Buka Rebo yang sudah ada sejak lama. Bila area Danau Sipin ingin dikembangkan menjadi tempat wisata, bisa diteruskan dengan cara memberitahu banyak orang bahwa pelaksanaan panen Buka Rebo bisa dijadikan ajang tahunan lalu diadakan acara yang berkaitan dengan proses Buka Rebo tersebut sehingga masyarakat dari daerah lain juga tahu bahwa di Kota Jambi juga terdapat tradisi penangkapan ikan yang khas, yakni Buka Rebo. Masyarakat setempat juga menyarankan pemerintah untuk memberikan peraturan terhadap batasan-batasan untuk wisata air dan berakhir dengan bahwa batasan lahan Buka Rebo berada di ujung dan kawasan itu tak bisa diganggu gugat.

11. Kerja sama

Kerja sama menurut Abdul Syani (dalam Tiara Rey Putri, 2022:18) ialah wujud interaksi sosial yang mana dalam proses pelaksanaannya terdapat aktivitas yang dilakukan guna mencapai sebuah tujuan yang sama dengan cara membantu satu sama lain. Kerja sama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial antara individu yang satu dengan individu lainnya. Nilai kerja sama juga terkandung di dalam tradisi Buka Rebo yang dipaparkan sebagai berikut

Data 12

"Kami kan orang tujuh, orang tujuh sampe delapan. Kalo awal yo kito ngecek jaringnyo sama-sama, apo ado koyak nda, terus kito ke lokasi Rebonyo. Abis tu empat orang yang di atas perahu tancepin galah di tiap ujung Rebo, terus tigo orang nyelam ke bawah untuk mengeluarkan kayu yang sudah lapuk dan ganti dengan yang baru, sisanyo naro eceng gondok di atas Rebo tu." Datuk 01

"Kan samo-samo kerjo." Datuk 02

Dari kedua kutipan di atas tradisi Buka Rebo mengandung nilai kerja sama. Hal ini digambarkan jelas dengan setiap anggota memiliki peran dan tugas masing-masing. Pelaku buka rebo saling bahu membahu dari proses membuat hingga proses memanen Rebo guna tercapainya sebuah Rebo yang dapat digunakan untuk tempat berkembang biaknya ikan.

Tradisi ini tentunya dilakukan secara berkelompok agar memudahkan pelaksanaan setiap proses dari pembuatan Rebo tersebut.

12. Demokrasi

Saleh (2018) menyatakan demokrasi ialah suatu upaya untuk melakukan persamaan hak dan kewajiban di setiap lapisan masyarakat tanpa memandang apa status sosialnya. Demokrasi ini dapat dilihat dari adanya jaminan atas hak untuk menentukan pilihan dan hak untuk memilih. Nilai demokrasi juga dapat dilihat dari tradisi Buka Rebo seperti di bawah ini.

Data 13

"Izin khusus jugo dak do, asal pas mau ngelakuin Buka Rebo tuh ado perjanjian gitu antara pemilik Rebo samo anggotanyo." Datuk 01

"Dak ado, nak Buka Rebo yo bukalah. Kan ini punyo masyarakat setempat." Datuk 02

Dari kedua kutipan di atas, jelas menggambarkan nilai demokrasi dimana masyarakat bebas membuat Buka Rebo asal saling berkoordinasi dengan pemilik Rebo lain yang disekitar tempat yang ia inginkan agar tidak terjadi percekocokan antara pemilik Rebo satu dengan pemilik Rebo lainnya.

D. Penutup

Berdasarkan uraian di atas, tradisi Buka Rebo mengandung nilai-nilai sosial di dalam kehidupan bermasyarakat. Bagian-bagian nilai sosial tersebut adalah kasih sayang, tanggung jawab, dan keselarasan hidup. Kasih sayang terdiri dari lima bagian nilai, yakni pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Kemudian nilai tanggung jawab yang terdiri dari nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati. Terakhir nilai keselarasan hidup yang terdiri dari empat nilai, yakni nilai keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi.

Daftar Pustaka

- Ap, A. R. (2018). *Snap Mor (Tradisi Penangkapan Ikan Masyarakat Biak)*. Jurnal Ilmu Budaya, 6(2), 196-206.
- Hasanah, L. U., & Andari, N. (2021). *Tradisi Lisan sebagai Media Pembelajaran Nilai Sosial dan Budaya Masyarakat*. Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia, 4(1), 48-66.
- Kau, M. A. (2010). *Empati dan perilaku prososial pada anak*. Jurnal Inovasi, 7(03).
- Pertiwi, a. d. (2023). *Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen Trilogi Alina Karya Seno Gumira Ajidarma dan Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*.
- Putri, T. R. (2022). *Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Karya Is Khairan dan Implikasinya Terhadap Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (lkpd) untuk Kelas XI*.
- Saleh, Z. A. (2018). *Demokrasi dan Partai Politik*. Jurnal Legislasi Indonesia, 5(1), 56–80.
- Sasmita, W. (2018). *Tradisi upacara ritual siraman sedudo sebagai wujud pelestarian nilai-nilai sosial*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 3(2), 207-214.
- Setiadi, Elly. 2006. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Setiadi. 2008. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Siregar, R. L., Harahap, R., & Wuriyani, E. P. (2022). *Analisis Semiotik Upa-upa dalam Tradisi Lisan Manyonggot–Nyonggoti di Tapanuli Selatan*. Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia, 2(1), 113-118.
- Susiati, S., Tenriawali, A. Y., Nursin, N., Nacikit, J., & Mukadar, S. (2020). *Nilai Edukasi dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari: (The Value of Education in Particle Novels by Dewi Lestari)*. Uniqbu Journal of Social Sciences, 1(3), 176-183.
- Wedanthi, P. H., & Fridari, I. G. A. (2014). *Dinamika kesetiaan pada kaum gay*. Jurnal Psikologi Udayana, 1(2), 363-371.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). *Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 33(2).